Proposal Usaha Unit Usaha Pertanian Organik Koperasi Desa

# 1. Aspek Pasar dan Pemasaran

a. Peluang Pasar:  
Permintaan produk pertanian organik meningkat seiring kesadaran konsumen akan kesehatan dan lingkungan. Unit usaha pertanian organik koperasi dapat mengisi ceruk pasar lokal maupun pasar retail modern.  
  
b. Kondisi Pasar Wilayah:  
Wilayah desa memiliki lahan produktif, namun selama ini difokuskan pada pertanian konvensional yang tergantung pupuk kimia. Belum banyak petani beralih ke sistem organik yang berkelanjutan.  
  
c. Posisi dalam Rantai Nilai:  
Koperasi berperan sebagai produsen sekaligus agregator hasil organik anggota, dengan potensi menjual langsung ke konsumen, sekolah, rumah sakit, atau marketplace organik.  
  
d. Strategi Pemasaran:  
- Branding produk bersertifikat organik dari koperasi  
- Penjualan ke komunitas lokal, sekolah, dan toko bahan organik  
- Kemitraan dengan restoran atau katering sehat  
- Edukasi konsumen dan promosi digital melalui media sosial

# 2. Aspek Teknis dan Operasional

a. Sumber Daya:  
- SDM: 1 koordinator lapangan, 3 petani inti, 5 petani anggota binaan  
- Teknologi: sistem irigasi tetes, komposter, pupuk cair organik, rumah semai  
  
b. Proses Produksi:  
Lahan digarap dengan metode rotasi tanaman, pengendalian hama nabati, dan penggunaan pupuk organik. Sertifikasi organik ditargetkan dalam 1 tahun.  
  
c. Kualitas Produk:  
Sayur, buah, dan umbi diproses tanpa pestisida sintetis. Produk dijual segar dan diberi label produksi koperasi.  
  
d. Akses Bahan Baku:  
Bahan organik (kotoran ternak, jerami, EM4) tersedia lokal. Bibit berasal dari kebun benih mitra atau balai pertanian.  
  
e. Kapasitas Produksi:  
- Lahan awal: 1 hektar  
- Hasil panen: ±8–10 ton/bulan (tergantung komoditas)  
  
f. Teknologi:  
- Alat tanam dan panen manual  
- Komposter aerob dan anaerob  
- Sistem pencatatan hasil panen berbasis Excel

# 3. Aspek Manajemen dan Organisasi

a. Perencanaan dan Pengawasan:  
Perencanaan produksi disusun musim tanam. Pengorganisasian berbasis kelompok tani koperasi. Monitoring lapangan dilakukan mingguan oleh koordinator.  
  
b. SDM dan Kualifikasi:  
- Koordinator lapangan: pengalaman minimal 2 tahun pertanian organik  
- Petani binaan: warga lokal yang bersedia mengikuti pelatihan  
- Mitra pendamping: dari dinas pertanian atau NGO organik

# 4. Aspek Keuangan dan Permodalan

Proyeksi Kebutuhan Dana Investasi Awal:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Investasi | Volume | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
| 1 | Pengolahan lahan & irigasi | 1 ha | 20.000.000 | 20.000.000 |
| 2 | Pembangunan rumah semai | 1 unit | 10.000.000 | 10.000.000 |
| 3 | Komposter & alat pertanian | 1 paket | 15.000.000 | 15.000.000 |
| 4 | Bibit awal dan pupuk organik | - | - | 10.000.000 |
| 5 | Pelatihan & pendampingan petani | - | - | 5.000.000 |
| 6 | Biaya sertifikasi organik | - | - | 7.000.000 |
| 7 | Operasional 3 bulan | - | - | 18.000.000 |
|  | Total |  |  | 85.000.000 |

Justifikasi:  
Investasi difokuskan pada infrastruktur lahan, pelatihan petani, bahan produksi organik, dan biaya operasional awal hingga siklus panen pertama.